Sirah Nabawiyah
Seri 53

Kumpulan posting WAG dan berbagai sumber

Aisyah dan Saudah

Walau keadaan semakin berat, Rasulullah SAW tetap berjuang dengan gigih. Namun demikian, semakin gigih pula suku-suku pengembara Arab menolak beliau.

Pada saat penuh perjuangan itulah, Rasulullah SAW menikah dengan Aisyah, putri Abu Bakar. Pernikahan itu bertujuan mempererat tali persaudaraan dengan para pendukung Islam yang setia. Tali persaudaraan yang erat itu sangat penting pada saat-saat sulit seperti itu.

Pernikahan Rasulullah SAW dengan Aisyah merupakan penghargaan setingi-tingginya bagi Abu Bakar, ayah Aisyah sekaligus sahabat Rasulullah SAW. Pernikahan ini merupakan suatu bentuk kemenangan dalam persaudaraan yang penuh cinta kasih antara Abu Bakar dan Rasulullah SAW sejak masa sebelum diangkat menjadi Rasul.

Sebelumnya Rasulullah SAW menikahi Saudah. Saat itu Saudah telah menjadi janda setelah suaminya meninggal di Habasyah. Tujuan pernikahan itu adalah untuk menolong Saudah yang hampir hidup terlunta-lunta setelah suaminya wafat. Saudah adalah wanita yang pertama dinikahi Rasulullah SAW sepeninggal Khadijah.

Setelah berduka ditinggal Abu Thalib dan Khadijah, kesukaran yang dihadapi Rasulullah SAW bertambah dengan semakin kerasnya orang Quraisy memusuhi beliau. Pada saat itulah, Allah SWT menghibur Rasulullah SAW dengan sebuah perjalanan luar biasa yang tidak pernah kita temui lagi kedahsyatannya dalam sejarah.

Israâ€™

Pada suatu malam yang hening, Malaikat Jibril mendatangi Rasulullah SAW. Wajahnya putih berseri dan berkilau seperti salju. Demikian heningnya saat itu sampai tidak terdengar suara burung malam, gemericik air, dan siulan angin.

â€œHai orang yang sedang tidur, bangunlah!â€• sapa Malaikat Jibril.

Rasulullah SAW bangun. Saat itu, beliau sedang tidur di rumah sepupunya, Ummu Hani binti Abu Thalib.

Jibril membawa Buraq kehadapan Rasulullah SAW. Buraq adalah hewan yang

bentuknya lebih kecil dari kuda tapi lebih besar dari keledai dengan sayap dikedua sisi tubuhnya. Warnanya putih. Setiap kali ia melangkah, jauhnya sama dengan jarak pandang.

Setelah Rasulullah SAW naik ke punggungnya. Buraq pun meluncur seperti anak panah, sedangkan Jibril terbang mengiringi dalam jarak yang dekat sekali. Mereka terbang melintasi padang-padang pasir menuju ke utara.

Ifrit

Dalam perjalanan Israâ€™, satu Ifrit mengejar Rasulullah SAW sambil membawa obor. Ifrit adalah bangsa jin yang amat jahat. Jibril mengajarkan sebuah doa kepada Rasulullah SAW yang membuat obor Ifrit padam dan Ifrit tersungkur jatuh.

Akhirnya Rasulullah SAW tiba di Baitul Maqdis, Yerusalem, Palestina. Di atas Baitul Maqdis Rasulullah bertemu Nabi Ibrahim, Nabi Musa, dan Nabi Isa. Ketiga nabi mulia itu ditemani nabi-nabi lain. Rasulullah SAW kemudian memimpin shalat semua nabi dan rasul itu.

Selesai shalat, dibawakan kehadapan Rasulullah SAW tiga buah bejana. Satu berisi khamr, satu berisi air, dan satu lagi berisi susu.

Miâ€™raj

Rasulullah SAW mendengar sebuah suara berkata, â€œKalau ia memgambil air, ia akan tenggelam dan begitu juga umatnya. Kalau ia mengambil khamr, ia akan tersesat dan begitu pula umatnya. Kalau dia mengambil susu, ia akan dibimbing dan begitu juga umatnya.â€•

Oleh karena itu, Rasulullah SAW mengambil bejana berisi susu dan meminumnya dengan menyebut nama Allah SWT. Jibril pun berkata kepada Rasulullah SAW, â€œAnda telah diberkati dan begitu pula umat Anda, Muhammad.â€•

Setelah itu, beliau dibawa naik sampai ke langit. Tangga dipancangkan di atas batu Yaqub.
Miâ€™raj berarti tangga. Saat naik ke langit, Rasulullah SAW meniti Miâ€™raj, bukan lagi menaiki Buraq. Buraq menunggu di bawah ditambatkan di pintu Baitul Maqdis. Oleh Jibril, tangga ini diletakkan di atas batu besar dan ujungnya terus menjulang sampai ke langit.
Dengan tangga itu, Rasulullah SAW naik ke atas langit berlapis tujuh. Setiap tingkatan langit di jaga oleh malaikat agar tidak ada setan yang bisa mencuri-dengar rahasia-rahasia langit.

Di langit pertama, Rasulullah SAW melihat semua malaikat tersenyum, kecuali satu saja. Rasulullah SAW bertanya kepada Jibril, lalu Jibril menjawab bahwa itu adalah Malik, malaikat penjaga neraka, Rasulullah SAW bertanya lagi kepada Jibril,

â€œBisakah engkau memerintahkannya untuk memperlihatkan neraka?â€•

â€œMalik, perlihatkan neraka kepada Muhammad.â€•

Lalu Malik mengangkat penutup neraka dan api berkobar tinggi sampai Rasulullah SAW mengira bahwa ia akan membakar segalanya.

Illiyyin dan Sijjin

Illiyyin adalah nama suatu tempat di surga tertinggi. Sementara itu, Sijjin adalah tempat yang terletak di bawah Neraka Jahanam.

Rasulullah SAW meminta agar Jibril memerintahkan Malik mengendalikan kobaran api yang sangat dasyat itu. Malaikat Malik pun melakukannya dan menutup kembali pintu neraka.

Setelah itu, Rasulullah SAW melihat seorang laki-laki sedang duduk melihat roh-roh manusia yang lewat di hadapannya. Jika roh itu baik, ia akan mengucapkan selamat seraya berkata,

â€œRoh yang baik dari tubuh yang baik.â€•

Jika yang lewat itu roh yang buruk, wajah laki-laki itu jadi keruh sambil berkata,

â€œHuh! Roh yang jelek dari tubuh yang jelek!â€•

â€œSiapa laki-laki itu, wahai Jibril?â€• tanya Rasulullah SAW.

Jibril menjelaskan bahwa itu adalah Nabi Adam yang sedang menilai roh keturunannya. Roh orang yang beriman membuat Nabi Adam gembira, sedangkan roh orang kafir dan murtad membuat beliau kesal dan murung.